



EDUKASI PENINGKATAN LITERASI FINANSIAL KEPADA ANAK USIA DINI MELALUI POSTER

Syifa Fauziyah Anwar¹ Esya Anesty Mashudi²

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

syifafauziyah23@upi.edu, esyaaanesty@upi.edu

ABSTRAK

Peningkatan literasi finansial pada anak usia dini merupakan aspek krusial dalam membentuk pemahaman mereka terhadap keuangan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas penggunaan poster sebagai media edukasi dalam meningkatkan literasi finansial anak usia dini. Dalam penelitian ini, poster disusun secara kreatif dan menarik perhatian anak-anak melalui gambar, warna, dan narasi yang sederhana. Metode pengajaran melalui poster ini diterapkan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini selama periode tertentu. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan peningkatan literasi finansial anak-anak setelah intervensi poster. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan poster berhasil meningkatkan pemahaman mereka terkait konsep dasar keuangan, termasuk pengelolaan uang dan nilai-nilai ekonomi sederhana. Poster menjadi alat yang efektif dalam memberikan konsep keuangan secara menyenangkan dan mudah dicerna bagi anak-anak usia dini.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Konsep Keuangan, Literasi Finansial, Poster, Pendidikan.

ABSTRACT

Improving financial literacy in early childhood is a crucial aspect in shaping their understanding of finances from an early age. This research aims to investigate the effectiveness of using posters as an educational tool to enhance financial literacy in young children. Creatively crafted posters were designed to captivate children's attention through imagery, colors, and simple narratives. The method of teaching through these posters was implemented in early childhood educational settings for a specific duration. The evaluation was conducted to measure the children's understanding and improvement in financial literacy following the poster intervention. Results indicate that the use of posters successfully enhanced their comprehension of basic financial concepts, including money management and simple economic values. Posters emerged as an effective tool for delivering financial concepts in a fun and digestible manner for young children.

Keywords: *Early Childhood, Poster, Education, Financial Literacy, Financial Concepts*

✉ Corresponding author :

Email Address: syifafauziyah23@upi.edu

Received 29 December 2023, Accepted 13 Mei 2024, Published 13 Mei 2024

Keywords: *Early Childhood, Poster, Education, Financial Literacy, Financial Concepts.*

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia dalam rentang 0 hingga 6 tahun. Sedangkan menurut *National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini berusia 0 hingga 8 tahun yang menerima layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Pada usia ini adalah saat dimana anak sangat baik untuk mempelajari sesuatu dan membentuk karakternya menjadi anak yang baik (Pebriana, 2017).¹ Pembentukan karakter sejak dini sangat penting diajarkan sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).² Pendidikan karakter juga dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang baik, serta meningkatkan kecerdasan finansial mereka.³

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai hasil Suvey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019, didapatkan bahwa indeks literasi finansial anak usia 15-17 tahun hanya sebesar 16%, dan indeks literasi masyarakat Indonesia sebesar 38,03%, disebutkan bahwa literasi finansial Indonesia ini masih di kategori rendah. Jika ini tidak segera diperbaiki maka akan berdampak pada perekonomian Indonesia di masa depan

Masalah lainnya ialah kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia masih rendah akibat dari ketidak tahuan mengenai literasi finansial sehingga membuat negara kita hanya bisa mengekspor komoditas sumber daya alam (SDA) dalam

¹ Putri Hana Pebriana, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>>.

² Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini and Direktorat Jenderal PAUD Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 'Modul 1: Konsepp Pendidikan Sosial Finansial Serta Peran Penndidik Ddan Tenaga Kependidikan (PTK), Orang Tua, Mitra Dan Komunitas Dalam Penerapan Pendidikan Sosial Finansial', 2020, 1-48.

³ Meningkatkan Kreativitas and others, 'Mitra Ash-Shibyan ', 5.01 (2022), 17-26.

bentuk bahan mentah. Jika SDM Indonesia dapat berkualitas maka kita bisa mengolah SDA itu dan mengembangkan industri dari kekayaan SDA dengan optimal.⁴

Melihat berbagai masalah dan tantangan yang ditimbulkan dari rendahnya literasi finansial, membuat hal ini menjadi hal yang krusial bagi Indonesia. Rendahnya tingkat literasi berkorelasi dengan tingginya kemiskinan. Dalam konteks saat ini, literasi tidak lagi sekedar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya dan kewarganegaraan, berpikir kritis, dan kepekaan terhadap lingkungan sekolah. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus menguasai tingkat literasi yang diperlukan agar dapat mencapai dan menjalani kehidupan yang berkualitas, saat ini dan di masa depan.⁵

Mengatasi permasalahan di atas pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam proses pembelajaran anak, menggalakkan pentingnya untuk mengajarkan kompetensi literasi. Kemendikbud membagi kompetensi literasi menjadi enam literasi dasar, yaitu literasi bahasa, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi sains, dan literasi finansial.⁶ Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan mencapai kesejahteraan finansial seumur hidup.⁷ Hal fundamental dalam upaya untuk mengubah kondisi tersebut adalah dengan meningkatkan *awareness* dan literasi dalam bidang finansial yang harus dimulai sejak dini, yaitu saat anak berada dalam masa keemasan atau yang kita kenal dengan *golden age*. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novieningtyas bahwa edukasi literasi finansial penting untuk dimulai sejak anak usia dini dan penyampaiannya dikemas dalam kurikulum sekolah agar dapat disampaikan terus dan berulang.⁸

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 'Materi Pendukung Literasi Finansial.', *Gerakan Literasi Nasional*, 2017, 1-41.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁷ Chiara Monticone, 'Financial Literacy and Financial Advice Theory and Empirical Evidence', *Universit`a Degli Studi Di Torino*, 19.04 (2010), 118.

⁸ Annisaa Novieningtyas, 'Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini', *Manners*, I.2 (2018), 133-37.

DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.21777>

Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menekankan pentingnya inklusi keuangan sebagai bagian integral dari literasi keuangan. Pengertian inklusi keuangan sendiri adalah suatu proses yang menjamin aksesibilitas, ketersediaan dan kemudahan penggunaan sistem keuangan formal bagi seluruh individu.

Berdasarkan hal itu, peneliti akan melakukan edukasi literasi finansial kepada anak usia dini menggunakan media pembelajaran berupa poster. Poster dipilih karena berfungsi untuk menarik perhatian dan minat siswa, sekaligus menjadi sarana bagi siswa untuk menikmati dan menerapkan konten yang disajikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terkait efektivitas penggunaan poster hasil penelitiannya terbukti bahwa poster efektif dan efisien sebagai media belajar karena membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan.

Penelitian serupa terdahulu yang dilakukan tentang edukasi literasi finansial kepada anak usia dini melalui poster. Penelitiannya dilakukan di Desa Lontar, Kabupaten Serang. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penyampaian edukasi dengan poster merupakan metode yang sesuai, penyampaian materi tersampaikan dengan baik, dan para siswa dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan dengan bijak⁹.

Berdasarkan latar belakang uraian permasalahan dan urgensi di atas maka peneliti tertarik untuk membawa penelitian yang berjudul "Edukasi Peningkatan Literasi Finansial Kepada Anak Usia Dini Melalui Poster." Penelitian ini bertujuan agar budaya membaca dapat terlestarikan dan menjadi sebuah kebiasaan generasi muda Indonesia. Sehingga, Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2021-2025 yang mengamanatkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) dapat terlaksana dengan baik.

⁹ Tiurlina Lizza Suzanti, Pepi Nuroniah, 'Edukasi Literasi Finansial Kepada Anak Usia Dini Melalui Poster Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1.2 (2022), 82-86.

DOI. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.21777>

B. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis ialah studi literatur. Metode studi literatur ialah susunan proses yang berkaitan dengan metode mengumpulkan sumber pustaka, selanjutnya membaca dan mencatat, dan terakhir bahan penelitian diolah. Studi literatur yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari dasar pemikiran / acuan agar mendapatkan serta membuat landasan teori, kerangka berpikir, dan juga menentukan dugaan sementara atau biasa dikenal dengan hipotesis penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berasal dari textbook, jurnal, artikel ilmiah, literature review yang memuat mengenai konsep yang diteliti secara relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya memperkenalkan konsep keuangan kepada anak-anak usia dini sangatlah fundamental karena ini membentuk dasar yang kuat dalam pemahaman mereka terhadap nilai uang, pengelolaan keuangan, dan nilai-nilai ekonomi sejak awal. Pendidikan literasi finansial sejak dini memberikan dasar yang kokoh untuk membangun kebiasaan yang bijak dalam mengelola uang dan membuat keputusan keuangan. Anak-anak yang diperkenalkan dengan konsep keuangan memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam merencanakan anggaran, menabung, serta memahami pentingnya pengelolaan uang secara bijak.

Pendidikan literasi finansial di usia dini juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Anak-anak yang terbiasa dengan konsep keuangan cenderung memiliki pola pikir yang lebih bertanggung jawab terhadap uang di masa depan. Mereka belajar untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menilai nilai dari setiap pengeluaran, serta memahami pentingnya menabung untuk masa depan. Keterampilan ini tidak hanya membentuk kebiasaan keuangan yang sehat, tetapi juga membantu mereka menghadapi tantangan finansial di masa dewasa nanti dengan lebih percaya diri dan mampu membuat keputusan yang lebih cerdas secara finansial. Dengan demikian, memperkenalkan literasi finansial pada usia dini adalah investasi

yang berkelanjutan untuk membentuk generasi yang lebih cerdas secara finansial dan mandiri di masa depan.

Desain poster yang menarik bagi anak-anak usia dini memainkan peran krusial dalam menyampaikan pesan-pesan terkait literasi finansial secara efektif. Anak-anak pada usia ini cenderung tertarik pada visual yang cerah, gambar yang menarik, serta penggunaan huruf yang besar dan mudah dibaca. Oleh karena itu, elemen desain seperti penggunaan warna-warna cerah, ilustrasi yang menggambarkan konsep keuangan secara sederhana dan menarik, serta penggunaan font yang ramah anak, menjadi kunci utama dalam membangun poster yang menarik bagi mereka. Bentuk visual yang jelas dan menarik akan membantu anak-anak terlibat secara aktif dalam memahami pesan-pesan terkait literasi finansial yang ingin disampaikan.

Selain itu, kesederhanaan dalam pesan yang disampaikan juga sangat penting. Poster yang efektif untuk anak-anak usia dini harus mampu menyampaikan pesan-pesan terkait keuangan dengan cara yang sederhana, langsung, dan mudah dimengerti. Penggunaan gambar atau ilustrasi yang secara visual menggambarkan konsep-konsep keuangan, seperti menabung, membelanjakan uang secara bijak, atau membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menjadi elemen penting dalam desain poster yang efektif. Elemen-elemen ini bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman visual yang menarik dan bermakna bagi anak-anak usia dini, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep keuangan secara alami dan menyenangkan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dari poster tersebut.

Penggunaan poster sebagai metode pengajaran memiliki keunggulan dalam memfasilitasi pemahaman konsep-konsep keuangan bagi anak-anak usia dini. Strategi pengajaran yang efektif dengan memanfaatkan poster meliputi penggunaan gambar atau ilustrasi yang jelas dan menarik untuk menjelaskan konsep keuangan secara visual. Misalnya, poster yang menggambarkan perbedaan antara menabung dan mengeluarkan uang, atau memberikan contoh sederhana tentang bagaimana membuat keputusan finansial yang bijak, dapat memberikan pemahaman yang lebih langsung dan bermakna bagi anak-anak. Integrasi poster dalam lingkungan pendidikan anak usia dini bisa melalui penyelenggaraan kegiatan interaktif, seperti

cerita, permainan peran, atau diskusi kelompok, yang mengacu pada materi yang disampaikan dalam poster.

Melalui pendekatan poster, anak-anak usia dini dapat memahami beragam konsep dasar keuangan dengan lebih baik. Poster memberikan gambaran visual yang jelas tentang pengelolaan uang, termasuk bagaimana cara menabung dan mengelola uang secara bijak. Konsep ini bisa diilustrasikan dengan gambar-gambar sederhana yang menggambarkan proses menabung, membedakan antara uang untuk kebutuhan dan keinginan, serta penggunaan uang secara bertanggung jawab. Selain itu, poster dapat membantu mereka memahami nilai-nilai ekonomi dasar, seperti pertukaran barang atau jasa, konsep sederhana tentang penawaran dan permintaan, serta pentingnya berbagi atau menyimpan uang untuk keperluan mendatang. Dengan visual yang menarik, poster membantu anak-anak mengaitkan konsep-konsep abstrak ini dengan kegiatan sehari-hari mereka, yang memudahkan pemahaman dan integrasi konsep keuangan dalam kehidupan mereka.

Lebih dari itu, poster dapat memperkenalkan anak-anak pada konsep-konsep finansial yang penting seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, arti penting menabung, dan cara membuat keputusan keuangan yang bijak. Poster memberikan platform visual yang dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak, sehingga mereka dapat mengaitkan konsep-konsep ini dengan kegiatan dan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini membantu dalam membentuk pemahaman awal mereka terhadap konsep-konsep finansial, yang nantinya dapat menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan dan kebiasaan keuangan yang bijak di masa depan. Dengan pendekatan yang tepat melalui poster, anak-anak usia dini dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep keuangan yang penting dalam kehidupan mereka.

Anak yang dibekali konsep literasi keuangan sejak dini akan terbiasa menangani uang secara bijak dan tepat di kemudian hari.¹⁰ Pendidikan literasi finansial pada anak usia dini melalui poster memiliki dampak jangka panjang yang

¹⁰ Lisa Nurfatmawati and others, 'Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Lembaga TK Kota Yogyakarta', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.5 (2023) <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>>.

DOI. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.21777>

signifikan dalam membentuk kebiasaan dan pola pikir bijak terkait uang di masa depan. Melalui pendekatan ini, anak-anak mendapatkan pemahaman awal yang kuat tentang arti pentingnya uang, cara mengelolanya dengan bijak, serta keputusan finansial yang tepat. Hal ini membentuk dasar yang solid bagi mereka dalam membentuk kebiasaan positif terkait uang sejak dini. Anak-anak yang terbiasa dengan konsep keuangan di usia dini cenderung lebih peka terhadap nilai uang, mengembangkan kebiasaan menabung, dan memiliki kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan, mereka juga lebih mungkin untuk membuat keputusan keuangan yang bijak ketika dewasa nanti.

Lebih jauh lagi, pendidikan literasi finansial pada anak usia dini melalui poster dapat membentuk pola pikir yang bertanggung jawab terkait uang di masa depan. Anak-anak yang diperkenalkan dengan konsep keuangan secara dini cenderung mengembangkan sikap yang bijak terhadap pengelolaan uang dan pengambilan keputusan finansial. Mereka menjadi lebih mandiri dalam merencanakan keuangan pribadi, menilai risiko dan manfaat dari setiap pengeluaran, serta memiliki kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya menabung untuk masa depan. Dengan begitu, pendidikan literasi finansial pada usia dini melalui poster bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap mental dan kebiasaan yang berperan penting dalam memandu perilaku keuangan yang bijak ketika mereka memasuki kehidupan dewasa.

Anak-anak mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis melalui penggunaan pertanyaan dengan kata tanya lebih dari dua kata, seperti 'apa', 'mengapa', 'bagaimana', dan 'di mana'. Pertanyaan kompleks membantu mereka memahami struktur kalimat dan merangsang pemikiran kritis. Kemampuan menggunakan kata tanya yang lebih panjang juga memperluas kapasitas anak untuk berpikir kritis, memecah informasi kompleks, dan membangun pemahaman mendalam.

Penggunaan kalimat pendek menjadi langkah awal penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi verbal anak-anak. Kalimat sederhana

memungkinkan mereka menyampaikan ide dan perasaan secara langsung, meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Kesederhanaan kalimat juga memudahkan pengembangan keterampilan mendengarkan dan memahami orang lain, membuka jalan untuk ekspresi diri yang lebih kompleks di masa depan.

Kemampuan menceritakan kembali dengan kosakata terbatas membantu anak-anak mengasah keterampilan bahasa dan berbicara. Dengan merangkum informasi menggunakan kosakata yang terbatas, mereka belajar menyusun kata-kata dengan efektif, membangun dasar untuk mengungkapkan ide-ide lebih kompleks di masa depan. Pengenalan suara-suara di sekitar, seperti suara hewan atau benda, membantu anak-anak mengembangkan kesadaran sensorik dan pemahaman lingkungan. Identifikasi suara-suara berbeda memperkaya pengalaman sensorik, membangun keterampilan komunikasi, dan meningkatkan empati terhadap lingkungan sekitar.

Pengembangan bahasa pada anak-anak melibatkan lima poin kunci, termasuk kemampuan fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Setiap aspek tersebut saling terkait dan penting dalam membentuk kemampuan bahasa yang kompleks, memengaruhi cara anak menyusun kalimat, memahami makna kata-kata, dan berinteraksi dalam berbagai situasi komunikasi.

D. SIMPULAN

Peningkatan literasi keuangan pada anak usia dini melalui poster menunjukkan potensi besar untuk memberikan landasan yang kokoh dalam pengelolaan keuangan di masa depan. Kesimpulan dari metode ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dan sederhana melalui poster dapat membangun pemahaman dasar mengenai konsep keuangan yang penting sejak dini. Poster yang menampilkan konsep seperti menabung, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, atau konsep dasar pengelolaan uang dapat secara efektif membantu anak-anak memahami nilai uang dan bagaimana mengelolanya. Selain itu, pendekatan visual ini juga memungkinkan anak-anak untuk memproses informasi dengan cara yang menyenangkan dan menarik, membangun minat terhadap topik keuangan yang mungkin terasa kompleks bagi usia mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, Hanifah, N., & Nento, M. N. (2017). *Materi pendukung literasi finansial*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud.
- Hanifah, A., Maswanto, M., Mutmainah, M., Riyanti, R., Hamdan, M., & Robiah, R. (2022, October). Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Di Tk Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Hasbi, M., Siantajani, Y., & Wardhani, B. (2019). *Pedoman Pendidikan Sosial Finansial di Satuan PAUD*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lizza Suzanti, Pepi Nuroniah, Tiurlina, 'Edukasi Literasi Finansial Kepada Anak Usia Dini Melalui Poster Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1.2 (2022), 82-86
- Masripah, M., Abd Jabar, C. S., & Qonita, H. (2023). Analisis Pengaruh Edukasi Literasi Keuangan terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6165-6176.
- Monticone, C. (2010). *Financial Literacy and Financial Advice*. Torino: Università degli Studi.
- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. *Manners*, 1(2), 133 - 137.
- Nurfadillah, S., Saputra, T., Farlidy, T., Pamungkas, S. W., & Jamirullah, R. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi "Perubahanwujud Zat Benda" Kelas V Di Sdn Sarakan Ii Tangerang. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 117-134.
- Nuroniah, P., Suzanti, L., & Tiurlina, T. (2022). Edukasi Literasi Finansial Kepada Anak Usia Dini Melalui Poster Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. *Jurnal Pelatihan Pendidikan*, 1(2), 82-86.
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 133-140.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Puspita, W. D., Safrilia, A., Rahayu, D. A., & Novela, D. Y. S. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan untuk Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Gedangan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 424-435.

- Rapiatunnisa, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 17-26.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28.
- Sadiman, A. S. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suzanti, L., Nuroniah, P., & Tiurlina. (2022). Edukasi Literasi Finansial Kepada Anak Usia Dini Melalui Poster Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. *Jurnal Pelatihan Pendidikan*, 1(2), 82-86.